

**PENGARUH METODE QIRO'ATI TERHADAP KETEPATAN
BACAAN MAD TABI'I SISWA KELAS V
SD NEGERI 30 SUNGAILIAT**

Sri Mulyani¹, Adi Saputra², Rifki Hanif Setiawan³

^{1,2,3} PGSD Unmuh Babel

¹srimulya741@gmail.com, ²adi.saputra@unmuhbabel.ac.id,

³rifki.hanifsetiawan@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted in response to the low accuracy of Mad Tabi'i recitation among fifth-grade students at SD Negeri 30 Sungailiat. Preliminary and subsequent observations revealed that the majority of students experienced difficulties in distinguishing between long and short vowel sounds in accordance with tajwid rules. Therefore, this research aimed to examine the effect of the Qiro'ati method on the accuracy of students' Mad Tabi'i recitation. This study employed a quantitative approach with an experimental design, specifically the One-Group Pretest–Posttest Design. The population consisted of 34 students, while the sample comprised 27 students selected through purposive sampling. Data were collected using an oral test designed to assess the accuracy of students' Mad Tabi'i recitation. Data analysis was carried out using the Shapiro–Wilk normality test and the Paired Sample t-test with the assistance of SPSS version 22. The results showed that the average pretest score was 43.70 and the posttest score increased to 58.11, indicating an improvement in the accuracy of students' Mad Tabi'i recitation. The normality test results showed that the data were normally distributed with significance values of 0.067 for the pretest and 0.091 for the posttest. The hypothesis testing showed that the t-count value is 14.590, which was greater than the t-table value of 1.706 ($0.000 < 0.05$), so the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it could be concluded that the Qiro'ati method had a significant effect on the accuracy of Mad Tabi'i recitation of fifth-grade students at SD Negeri 30 Sungailiat.

Keywords: *Qiro'ati method, Accuracy of Mad Tabi'i Recitation, Tajwid*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketepatan bacaan Mad Tabi'i siswa kelas V SD Negeri 30 Sungailiat. Berdasarkan hasil observasi awal dan lanjutan, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek bacaan sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Qiro'ati terhadap ketepatan bacaan Mad Tabi'i siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian berjumlah 34 siswa, sedangkan sampel berjumlah 27 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan ketepatan bacaan Mad Tabi'i. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* berbantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 43,70 dan *posttest* sebesar 58,11, sehingga

terjadi peningkatan ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *pretest* 0,067 dan *posttest* 0,091. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,590 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,706 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Qiro'ati* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* siswa kelas V SD Negeri 30 Sungailiat.

Kata Kunci: Metode *Qiro'ati*, Ketepatan Bacaan Mad *Tabi'i*, Tajwid

A. Pendahuluan

Menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an semenjak anak duduk di bangku sekolah dasar menjadi fondasi krusial demi menumbuhkan karakter yang taat beragama sejak usia belia. Kegiatan belajar ini tidak sekadar bertujuan untuk menuntaskan kurikulum atau materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga menjadi jalan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman agar siswa terbiasa melafalkan ayat suci dengan benar sesuai ilmu tajwid. Kecakapan dalam melafalkan Al-Qur'an secara benar menjadi fondasi krusial bagi peserta didik guna mendalami dan mengimplementasikan tuntunan agama pada kehidupan nyata. Oleh karena itu, pengajaran membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia sekolah dasar, karena pada masa ini kemampuan belajar anak sedang berkembang pesat sehingga mereka lebih mudah menerima hal-hal baru.

Di dalam Islam, membaca Al-Qur'an bukan sekadar membaca teks biasa, melainkan sebuah aktivitas ibadah yang bernilai mulia. Perintah mulia untuk membaca ini secara jelas tertulis dalam wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT, yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1. Ayat tersebut menjadi dasar yang kuat mengapa anak-anak perlu diajarkan cara membaca Al-Qur'an sejak kecil. Menurut Anita dan Himmawan (2022:103), kemahiran membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kesanggupan melafalkan ayat-ayat suci secara tartil sekaligus menghayati pesan yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, Febriyanti dkk., (2022:23) menyatakan bahwa mahir membaca Al-Qur'an berarti terampil melafalkan setiap ayat sesuai dengan aturan tajwid supaya terhindar dari kekeliruan pelafalan yang berpotensi merusak atau menggeser makna asli dari ayat tersebut.

Tolok ukur keahlian membaca Al-Qur'an sebenarnya tidak cuma dinilai dari lancar atau tidaknya murid

waktu membaca. Hal yang tidak kalah penting adalah melihat seberapa pas mereka mempraktikkan aturan tajwid di tiap-tiap kata.

Salah satu hukum tajwid paling dasar dan wajib dipahami oleh siswa adalah *Mad Tabi'i*. *Mad Tabi'i* sendiri merupakan hukum bacaan panjang sebanyak dua harakat, yang menjadi pondasi penting sebelum siswa belajar hukum mad lainnya yang lebih sulit. Lestari dkk., (2025:256) menjelaskan bahwa hukum *Mad Tabi'i* ini terjadi jika ada huruf alif terletak setelah harakat fathah, huruf wau sukun setelah dhammah, dan huruf ya sukun setelah kasrah. Pemahaman yang matang pada hukum *Mad Tabi'i* ini sangat krusial, karena di situlah kunci utama agar kita bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar. Atas dasar itulah, fokus penelitian ini diarahkan pada kemampuan siswa dalam menerapkan hukum *Mad Tabi'i* secara tepat.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar umumnya masih rendah, terutama dalam hal ketepatan menerapkan ilmu tajwid.

Melalui observasi awal serta wawancara bersama guru pengampu

mata pelajaran PAI kelas V di SDN 30 Sungailiat, peneliti menemukan fakta bahwa sebagian besar murid masih bingung membedakan durasi ketukan harakat panjang dan pendek. Dari keseluruhan 34 siswa yang ada, hanya ada kisaran 20% anak yang dirasa sudah benar-benar fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih sering melakukan kesalahan saat membaca hukum *Mad Tabi'i*. Kekeliruan yang paling sering dijumpai adalah kecenderungan siswa membaca *Mad Tabi'i* terlalu pendek atau justru terlalu panjang dari aturan aslinya yang berdurasi dua harakat. Masalah ini menjadi tanda bahwa ketepatan membaca siswa di sekolah tersebut harus segera diperbaiki.

Masalah di atas muncul karena proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sejauh ini masih memakai cara-cara lama (konvensional) dan belum menyentuh metode khusus yang fokus melatih ketepatan tajwid siswa. Guru biasanya mengajar dengan teknik klasikal, di mana siswa membaca bersama-sama secara massal, serta masih memakai tulisan latin untuk membantu siswa mengeja kalimat.

Gaya belajar seperti ini membuat siswa kurang terbiasa berhadapan langsung dengan huruf hijaiyah asli berdasarkan hukum tajwid. Dampaknya, kemampuan siswa untuk membedakan panjang pendek pada bacaan Mad *Tabi'i* tidak bisa berkembang secara maksimal.

Keberhasilan siswa dalam memperlancar bacaan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode mengajar yang digunakan oleh gurunya di kelas. Punandari (2024:23) berpendapat bahwa memakai metode yang sesuai dalam proses belajar akan memudahkan siswa menangkap materi, karena mereka ikut terlibat langsung dalam kegiatan di kelas. Salah satu jalan keluar yang dinilai efektif untuk masalah ini adalah menerapkan metode *Qiro'ati*. Mulyani & Maryono (2019:22) mengartikan metode *Qiro'ati* sebagai suatu sistem belajar membaca Al-Qur'an yang lebih fokus pada praktik membaca secara langsung tanpa harus mengeja hurufnya, dengan tetap memegang teguh kaidah tajwid dan cara membaca yang tartil. Metode ini dibuat agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, lancar, dan berdasarkan hukum ilmu tajwid.

Selain itu, Zulfikri dan Suryadi (2023:4) menguraikan bahwa metode *Qiro'ati* dijalankan lewat pembiasaan membaca secara langsung, latihan yang dilakukan berulang-ulang, serta koreksi langsung dari guru jika ada siswa yang salah membaca.

Metode *Qiro'ati* punya hubungan yang erat dengan peningkatan ketepatan bacaan Mad *Tabi'i*, karena metode ini langsung melatih insting siswa untuk memanjangkan suara tepat dua harakat. Siswa tidak sekadar menghafal huruf, melainkan langsung dibiasakan membaca potongan ayat dengan memperhatikan tajwidnya. Nisa dan Maharani (2022) berpendapat bahwa penerapan metode *Qiro'ati* bisa menaikkan kemampuan membaca siswa karena materinya disampaikan secara bertahap dan teratur. Riset dari Narulita dan Alirahman (2023) juga membuktikan bahwa metode *Qiro'ati* memberi dampak positif bagi kemampuan membaca siswa, terutama pada ketepatan ilmu tajwidnya.

Dari ulasan teori ini, jelas bahwa metode *Qiro'ati* memiliki kaitan erat dalam memperbaiki ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* siswa.

Meskipun perbaikan ketepatan membaca Mad *Tabi'i* ini sangat mendesak, penelitian yang khusus melihat pengaruh metode *Qiro'ati* terhadap bacaan Mad *Tabi'i* anak sekolah dasar masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, riset ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh metode *Qiro'ati* terhadap ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* siswa kelas V di SD Negeri 30 Sungailiat. Melalui riset ini, guru diharapkan mendapat gambaran atau masukan tepercaya mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk mempertajam pemahaman tajwid murid. Manfaat lainnya, penelitian ini pun dapat menjadi literatur pendukung bagi pihak-pihak yang mau melakukan kajian sejenis di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif digunakan sebagai rancangan dalam penelitian ini. Digunakannya pendekatan kuantitatif tersebut lantaran data yang dikumpulkan berupa angka-angka (numerik) yang kemudian diolah memakai rumus statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Sugiyono (2023:113) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif dipakai untuk

meneliti sampel atau populasi tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode eksperimen ini karena ingin melihat seberapa besar dampak metode *Qiro'ati* terhadap ketepatan murid dalam membaca Mad *Tabi'i*. Untuk modelnya sendiri, riset ini memakai jenis *Pre-Experimental Design* dengan skema *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan dengan teori Sugiyono (2023:114), desain ini dipakai untuk mengukur perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada satu kelompok yang sama. Pada pelaksanaannya, siswa pertama-tama mengikuti ujian *pretest* untuk diukur kemampuan awalnya, lalu diberi perlakuan lewat pembelajaran metode *Qiro'ati*, dan diakhiri dengan ujian *posttest* untuk melihat perubahan kemampuannya.

Tempat pelaksanaan riset ini berada di SD Negeri 30 Sungailiat, yang beralamat di Jalan Matras Lama, Lingkungan Ake, Kelurahan Sinarjaya Jelutung, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Waktu penelitian dilangsungkan selama masa semester genap tahun ajaran 2025/2026. Seluruh proses

pengumpulan data diselesaikan dalam empat kali pertemuan di kelas, meliputi kegiatan *pretest* sebanyak satu kali, proses pembelajaran sebanyak dua kali, dan diakhiri dengan kegiatan *posttest* sebanyak satu kali pertemuan.

Subjek populasi yang diambil pada penelitian ini melibatkan semua murid kelas V di SD Negeri 30 Sungailiat dengan total keseluruhan 34 anak. Untuk menentukan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan teori Sugiyono (2023:133), *purposive sampling* adalah cara memilih sampel sesuai dengan tolok ukur atau acuan tertentu yang dibuat sejalan dengan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Lewat teknik ini, terpilih sampel sebanyak 27 siswa kelas V. Kriteria utamanya adalah siswa-siswa pilihan tersebut berdasarkan hasil pantauan dan saran guru PAI dinilai masih sering keliru dan kesulitan saat membaca hukum Mad *Tabi'i*.

Fokus pengamatan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebasnya adalah metode *Qiro'ati*, sementara variabel terikatnya adalah ketepatan

bacaan Mad *Tabi'i* siswa. Metode *Qiro'ati* di sini bertindak sebagai teknik mengaji Al-Qur'an yang mendahulukan praktik membaca teks asli secara langsung tanpa perlu mengeja kata, dengan tetap fokus pada ilmu tajwid. Sedangkan ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* diartikan sebagai kecakapan siswa dalam melafalkan panjang dua harakat dengan pas sesuai ilmu tajwid.

Proses pengambilan data dalam penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan media tes lisan. Tes ini berguna untuk membandingkan kemampuan siswa sebelum dan setelah metode *Qiro'ati* diterapkan. Bahan ujian lisan diambil dari potongan ayat Q.S. Ali Imran ayat 64 yang memiliki banyak hukum Mad *Tabi'i* di dalamnya. Skor penilaian mengacu pada rubrik khusus berjarak skala 1–4, yang diukur berdasarkan ketepatan siswa memanjangkan bacaan sebanyak dua harakat.

Sebelum dipakai dalam riset sesungguhnya, kualitas instrumen diuji terlebih dahulu. Validitas isi diperiksa lewat penilaian ahli bahasa (*expert judgment*), lalu dilanjutkan dengan uji validitas empiris memakai rumus korelasi *Product Moment Pearson* dibantu program SPSS versi

22. Semua butir instrumen terbukti valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk uji reliabilitas, peneliti menerapkan uji *Cronbach's Alpha* dan memperoleh skor sebesar 0,974. Angka tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, yang berarti instrumen ini sudah valid sekaligus reliabel untuk dipakai.

Mengenai tahapan analisis data, pengujiannya dibagi menjadi dua fase, yaitu uji prasyarat serta uji hipotesis. Pada uji prasyarat, peneliti memilih model *Shapiro-Wilk* untuk melihat normalitas data, mengingat ukuran sampel dalam riset ini kurang dari 50 peserta. Begitu data dikonfirmasi berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilanjutkan lewat uji *Paired Sample T-Test*. Proses hitung ini dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22 guna mendeteksi ada tidaknya dampak signifikan dari penerapan metode *Qiro'ati* bagi siswa kelas V di SDN 30 Sungailiat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian eksperimen ini bertempat di SD Negeri 30 Sungailiat, yang mana fokus utamanya adalah menguji kontribusi metode *Qiro'ati* terhadap kefasihan pelafalan *Mad Tabi'i* pada anak kelas V. Desain yang

diaplikasikan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan melibatkan 27 murid sebagai subjek sampel penelitian. Seluruh rangkaian penelitian selesai dalam empat kali pertemuan kelas, mencakup kegiatan *pretest*, perlakuan belajar metode *Qiro'ati*, dan diakhiri dengan *posttest*.

Tahap pertama dimulai dengan pemberian tes lisan (*pretest*) kepada para siswa. Hal ini dilakukan demi memetakan kompetensi awal mereka saat mempraktikkan aturan bacaan *Mad Tabi'i* berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Dari hitungan data awal (*pretest*), diperoleh skor rata-rata siswa hanya sebesar 43,70, dengan nilai terendah berada di angka 25 dan nilai tertinggi menyentuh angka 66. Angka ini membuktikan bahwa kemampuan awal siswa dalam mempraktikkan hukum *Mad Tabi'i* di kelas masih tergolong rendah, di mana sebagian besar anak masih sering tertukar membedakan ketukan panjang dan pendek.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Data	N	Min.	Maks.	Mean
<i>Pretest</i>	27	25	66	43,70
<i>Posttest</i>	27	38	80	58,11

Kurang optimalnya performa awal siswa ini menunjukkan bahwa

cara penerapan tajwid praktis di sekolah masih perlu dibenahi. Sesuai ulasan Febriyanti dkk., (2022:23), mahir membaca Al-Qur'an berarti terampil melafalkan setiap ayat sesuai tajwid agar kualitas bacaan yang dihasilkan benar. Salah satu bagian dasar tajwid adalah ketepatan mengayunkan suara sepanjang dua harakat pada Mad *Tabi'i*. Lestari dkk., (2025:256) juga menyatakan bahwa Mad *Tabi'i* adalah hukum dasar ilmu tajwid yang menjadi modal awal sebelum mempelajari jenis hukum mad yang lain. Oleh karena itu, bisa membaca Mad *Tabi'i* secara tepat adalah hal penting agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil serta sesuai kaidah.

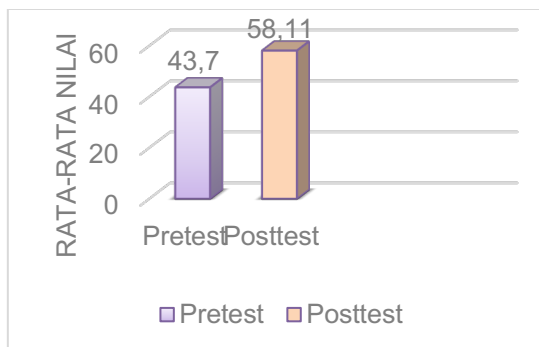
Setelah sesi *pretest* selesai, peneliti mulai memberikan perlakuan lewat metode *Qiro'ati*. Kegiatan belajar dikerjakan dengan membimbing peserta didik melakukan praktik membaca ayat Al-Qur'an secara tekstual (*direct reading*) tanpa mengejanya satu per satu, serta memberikan koreksi langsung (*immediate feedback*) jika siswa salah melafalkan harakat. Selama pembelajaran, insting membaca siswa dilatih agar konsisten memanjangkan bacaan Mad *Tabi'i* tepat dua harakat

lewat latihan membaca berulang-ulang (*repetitive drilling*). Guru memberikan contoh pelafalan yang benar, lalu siswa diminta menirukan secara bersama-sama maupun bergantian satu per satu.

Metode *Qiro'ati* dipilih karena model pembelajarannya menekankan pembiasaan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an yang benar tajwidnya secara bertahap dan teratur. Mulyani dan Maryono, (2019:22) menguraikan bahwa metode *Qiro'ati* mengajak siswa membaca langsung sesuai hukum tajwid tanpa dieja agar anak bisa membaca dengan lancar dan tartil. Di samping itu, Zulfikri dan Suryadi (2023:4) menambahkan bahwa pembiasaan membaca langsung yang dibarengi koreksi dari guru secara berkala akan membuat siswa lebih cepat terbiasa membaca ayat dengan benar. Lewat latihan ini, siswa menjadi lebih mudah mengukur panjang pendek bacaan Mad *Tabi'i* secara tepat.

Setelah masa perlakuan kelas selesai, langkah selanjutnya adalah mengambil data akhir melalui ujian *posttest*. Berdasarkan hitungan statistik deskriptif, nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) naik menjadi 58,11. Nilai ini

memperlihatkan adanya kemajuan yang baik jika dibandingkan dengan rata-rata *pretest* sebelumnya yang hanya berada di angka 43,70. Kenaikan angka ini menjadi tanda awal bahwa metode *Qiro'ati* membawa pengaruh positif bagi ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* siswa kelas V SD Negeri 30 Sungailiat.



Grafik 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Grafik 1 tampak jelas kenaikan pada nilai rata-rata siswa setelah guru mengaplikasikan metode *Qiro'ati* saat mengajarkan Al-Qur'an di kelas. Hasil nyata ini membuktikan bahwa aktivitas membaca langsung secara rutin (*repetitive drilling*) sangat membantu mengasah kepekaan siswa terhadap akurasi harakat panjang-pendek tajwid. Temuan di lapangan ini mengonfirmasi landasan teori dari Punandari yang menyatakan bahwa memakai skema belajar yang tepat

akan memudahkan siswa menyerap materi melalui keterlibatan aktif di kelas.

Melalui metode *Qiro'ati*, siswa dibiasakan berinteraksi langsung dengan tulisan asli hijaiyah sehingga kemampuan membaca tajwid mereka berasimilasi secara bertahap. Kompetensi membaca Al-Qur'an jelas tidak boleh dinilai dari aspek lancar saja, tetapi harus melihat sejauh mana kebenaran hukum tajwid yang dilafalkan. Menurut keterangan Nisah Nirwana Sinaga & Muhammad Qorib (2023:441), tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan huruf, panjang pendek kalimat, serta hukum pelafalan lainnya secara presisi. Oleh karena itu, mempraktikkan tajwid adalah hal wajib agar bisa melafalkan ayat Al-Qur'an secara tepat.

Satu diantara hukum tajwid dasar yang sering dijumpai di dalam kitab suci Al-Qur'an dan wajib dikuasai siswa adalah Mad *Tabi'i*. Sebagaimana dijelaskan oleh Lestari dkk., (2025:256), Mad *Tabi'i* merupakan jenis mad dasar sepanjang dua harakat yang menjadi acuan sebelum mempelajari variasi mad sekunder lainnya. Karena frekuensi kemunculannya yang sangat tinggi dalam potongan ayat Al-

Qur'an, pemahaman yang kuat pada hukum Mad *Tabi'i* sangat dibutuhkan oleh siswa.

Keberhasilan peningkatan bacaan siswa dalam penelitian ini mengonfirmasi bahwa metode *Qiro'ati* memberikan stimulasi belajar yang baik. Mulyani & Maryono (2019:22) menekankan bahwa penggunaan metode *Qiro'ati* memberikan kemudahan bagi murid dalam membaca Al-Qur'an secara akurat, lancar, serta selaras dengan aturan ilmu tajwid. Latihan intensif yang dikombinasikan dengan koreksi dari guru membuat siswa terbiasa melafalkan ayat dengan benar. Zulfikri dan Suryadi (2023:5–6) menguraikan langkah penerapannya yang dimulai dari pemberian contoh oleh guru, diikuti dengan membaca langsung tanpa mengeja, dan dilanjutkan latihan berulang sampai bacaannya sesuai kaidah tajwid. Pola mengajar yang bertahap ini membantu siswa memahami aturan panjang-pendek secara nyata.

Pengujian prasyarat analisis data dengan rumus *Shapiro-Wilk* sengaja diterapkan di awal guna memvalidasi normalitas kurva distribusi data. Setelah kepastian normalitas data diperoleh, barulah

proses uji hipotesis bisa dilaksanakan. Hasil pengujian statistik ini menunjukkan bahwa metrik data baik pada fase *pretest* maupun *posttest* terbukti berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya melampaui angka 0,05. Setelah prasyarat terpenuhi, uji hipotesis dijalankan menggunakan *Paired Sample T-Test* berbantuan program SPSS versi 22.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dan Hipotesis

Pengujian	Hasil
Sig. <i>Pretest</i>	0,067
Sig. <i>Posttest</i>	0,091
t hitung	14,590
t tabel	1,706
Keterangan	H _a diterima

Merujuk pada Tabel 2, hasil uji hipotesis mendapatkan nilai t hitung sebesar 14,590 yang nilainya terbukti mengungguli t tabel sebesar 1,706. Ditambah lagi, nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000. Angka ini menunjukkan hasil yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian statistik ini menjadi bukti bahwa terdapat pengaruh yang nyata dan berarti dari penerapan metode *Qiro'ati* terhadap tingkat ketepatan bacaan

Mad *Tabi'i* siswa kelas V SD Negeri 30 Sungailiat.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Qiro'ati* efektif digunakan untuk memperbaiki kualitas bacaan tajwid siswa di sekolah. Kemajuan ini terjadi karena metode *Qiro'ati* mengedepankan pembiasaan membaca secara langsung di kelas. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan materi, melainkan ikut aktif melafalkan ayat dan langsung mendapatkan koreksi saat melakukan kesalahan membaca. Latihan rutin ini mempermudah siswa memahami aturan panjang dua harakat pada Mad *Tabi'i*.

Hasil penelitian ini juga memperkuat studi-studi terdahulu, seperti riset Nisa dan Maharani (2022) yang menyebutkan bahwa metode *Qiro'ati* mampu mendongkrak kompetensi membaca Al-Qur'an siswa lewat pembelajaran yang sistematis. Studi Muhidin dkk., (2024) juga mengonfirmasi pengaruh positif metode *Qiro'ati* terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Demikian pula dengan penelitian Narulita dan Alirahman (2023) yang menjelaskan bahwa metode *Qiro'ati* membantu

mengoptimalkan ketepatan aplikasi hukum tajwid.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa metode *Qiro'ati* sangat relevan diterapkan untuk melatih ketepatan bacaan Mad *Tabi'i* pada tingkat sekolah dasar. Melalui kombinasi membaca langsung, tahapan materi yang jelas, dan latihan berulang, siswa terbukti lebih mudah menguasai panjang pendek bacaan sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Oleh sebab itu, metode ini dapat dijadikan salah satu solusi alternatif dalam membelajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Merujuk pada keseluruhan rangkaian analisis data eksperimental, dapat disintesis sebuah konklusi bahwa implementasi metode *Qiro'ati* memberikan dampak signifikan secara statistik terhadap tingkat akurasi pelafalan Mad *Tabi'i* pada subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SD Negeri 30 Sungailiat. Bukti empiris ini terefleksi dari adanya deviasi peningkatan skor rerata yang konsisten antara fase pra-tindakan dan pasca-tindakan. Nilai rata-rata

pretest sebesar 43,70 meningkat menjadi 58,11 setelah diterapkan metode *Qiro'ati* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang mencatatkan nilai *t* hitung sebesar 14,590 nilai yang signifikan karena berada di atas *t* tabel 1,706. Karena probabilitas signifikansinya 0,000 lebih kecil dari standardisasi 0,05, kesimpulannya adalah H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Konsekuensinya, orientasi pembelajaran berbasis metode *Qiro'ati* dinyatakan valid untuk mendongkrak kefasihan mekanis bacaan tajwid peserta didik.

Peningkatan kemampuan siswa terjadi karena metode *Qiro'ati* menekankan pembelajaran praktik membaca Al-Qur'an secara tekstual, bertahap, dan dilakukan secara berulang dengan tetap memperhatikan ketepatan tajwid. Melalui pembiasaan membaca dan koreksi langsung dari guru, siswa menjadi lebih terlatih dalam membedakan panjang dan pendek bacaan sesuai ketentuan dua harakat pada Mad *Tabi'i*.

Berdasarkan hasil temuan ini, para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disarankan untuk mencoba

metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan terarah seperti metode *Qiro'ati* agar kemampuan tajwid siswa bisa berkembang secara optimal. Pihak sekolah juga diharapkan ikut memberikan dukungan berupa kebijakan atau fasilitas yang menunjang kelancaran metode mengajar ini di kelas. Sebagai penutup, riset ini diharapkan bisa menjadi referensi akademik tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa dengan materi tajwid sekaligus melibatkan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i2.64>
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies: An Indonesia Journal*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Lestari, H. S., Indriani, I., Khoerunnisa, R., Hasanah, N. N.,

- & Malik, M. I. (2025). Karakteristik Hukum Mad Asli Dan Mad Far'i Dalam Kajian Ilmu Tajwid Heti. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 252–263.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.631>
- Muhidin, Daulay, M. I., & Hanafi, I. (2024). *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa SDN 20 Tebun Kecamatan Rangsang*. 2(11), 3637–3648.
- Mulyani, H., & Maryono, M. (2019). Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25–34.
<https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>
- Narulita, & Alirahman, A. D. (2023). *Pengaruh Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif Sutawinangun Cirebon*. 4(1), 104–114.
- Nisa, E. S., & Maharani, D. (2022). Pengaruh Metode Qira'Ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 43–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1>
- Nisah Nirwana Sinaga, & Muhammad Qorib. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 439–443.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>
- Punandari, Z. (2024). Metode Pembelajaran yang Tepat untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. *Research in Science and Mathematics Education*, 1(01), 20–24.
<https://doi.org/10.62385/riseme.v1i01.77>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. T. Sutopo, S.Pd. (ed.); Edisi kedua). Alfabeta.
<https://www.cvalfabeta.com/>
- Zulfikri, A., & Suryadi, A. (2023). Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Mts Assa'adah Tajur Halang Bogor. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10, 30.